



ANALISIS FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SDN 02 SERUT

Sofia intan rachmayanti¹, Moh. Gufron²

STKIP PGRI Tulungagung

sofia.intan.rachmayanti@gmail.com¹, moh.gufron@stkipppgritulungagung.ac.id²

ABSTRACT

The research objective is to determine the application of the teacher in the cultivation of discipline character education in children, the application of students after instilling character education as well as factors that inhibit the cultivation of discipline character education in students. Discipline character education is compliance with regulations and prevailing norms accompanied by awareness. Various kinds of disciplinary violations, skipping school, not doing the teacher's work, disrupting other classes, cheating, being late, bringing toys to class, fighting with friends. The study was conducted in SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, the type of research used was descriptive qualitative with methods of collecting data on observation, interviews, documentation, field notes. The process of data analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study of character education planting were carried out through appeals carried out during the Monday flag ceremony and teachers in planting students through an understanding of students about the importance of character education, factors that inhibit from outside and within the family and themselves.

Keywords: inhibiting factors, discipline character education

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan guru dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak, penerapan siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter serta faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa. Pendidikan karakter disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku disertai dengan kesadaran. Macam-macam pelanggaran disiplin bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas guru, mengganggu kelas lain, menyontek, terlambat datang, membawa mainan ke dalam kelas, berkelahi dengan teman. Penelitian dilakukan di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui himbuan yang dilakukan pada saat upacara bendera hari senin dan guru dalam penanaman siswa melalui pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, faktor yang menghambat dari luar dan dalam diri lingkungan keluarga dan diri sendiri.

Kata kunci: faktor penghambat, pendidikan karakter disiplin

Pendahuluan

Karakter yang baik bisa menjadi salah satu terciptanya tujuan pendidikan

yang ada di Indonesia. Pasal 1 UUSisdiknas 2013 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Supaya pendidikan tidak membangun peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan melainkan juga memiliki karakter baik. Pendidikan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, melainkan dalam ketrampilan serta sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan pada saat ini sepenuhnya belum berhasil dalam penanaman karakter. Dalam penanaman karakter peserta didik disekolah harus diimbangi dengan dukungan dalam lingkungan sosial peserta didik seperti lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat peserta didik. Menurut Ratana Megawangi (dalam Kesuma 2011 hal, 05) pendidikan karakter “ sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seringkali terlambat peserta didik pada saat upacara hari senin, terlambatnya pada waktu masuk kelas saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada waktu pengerjaan tugas pekerjaan rumah peserta didik tidak mengerjakannya sehingga di minta untuk mengerjakannya di kelas lain yang kosong. Tidak mengikuti kegiatan olah raga tanpa alasan yang pasti, ramai apabila guru tidak ada dalam ruangan dan sering sekali kepla sekolah memberitahuakn kepada peserta didik untuk disiplin dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah maupun tata tertib yang di berikan oleh pendidik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatann pada saat pra penelitian yang dilakukan di SDN 02 Serut untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam penanaman

pendidikan karakter disiplin, sebab masih ada siswa yang belum melaksanakan kedisiplinan melalui kelas rendah maupun kelas tinggi sehingga dari kasus tersebut mengangkat judul analisis faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang berupa pengetahuan, kesadaran kepada diri sendiri, kepada sesama, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara sehingga menjadi insan yang lebih baik. Menurut Herman Kertajaya (2010) seperti yang dikutip di Hidayatullah (2010, hal.13) mengatakn bahwa” karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu tersebut”. Pada pendidikan karakter memiliki tiga komponen yang harus dilakukan yaitu: 1) pikiran yang dikenal dengan kata *understand*, 2) rasa bisa dikenal dengan kata *care about*, 3) raga yang dikenal dengan kata *act upon core ethical values*. Dari tiga komponen tersebut dimaksudkan adalah dalam pendidikan karakter setiap individu yang pertama harus mengerti tentang nilai-nilai etik, peduli tentang nilai etik yang ada dan bisa melakukan atau menerapkan nilai-nilai etik.

Tujuan pendidikan karakter dalam pengaturan sekolah dapat di tuliskan sebagai berikut: 1) untuk menguatkan serta mengembangkan nilai kehidupan yang penting sehingga menjadi kepribadian yang khas dimiliki oleh peserta didik, 2) sebagai koreksi terhadap perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang di terapkan oleh sekolah, 3) untuk membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.



Tahap-tahap pendidikan karakter pada anak dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) adab (5-6 tahun) pada tahap ini anak cenderung bersikap jujur, sudah mengenal mana yang benar dan salah, mengenal mana yang diperintahkan boleh dan mana yang dilarang, 2) tanggung jawab diri (7-8 tahun) pada usia ini anak diajarkan untuk tertib dan disiplin, anak didik menentukan cita-citanya, 3) peduli (9-10 tahun) anak didik memiliki sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, peduli terhadap orang lain, 4) kemandirian anak mampu membedakan mana yang benar dan yang salah, mampu menerapkan hal-hal yang diperintahkan, hal-hal yang tidak boleh dikerjakan serta bisa memahami resiko melanggar, 5) bermasyarakat (13 tahun keatas) anak diharapkan siap bersosialisasi dimasyarakat.

Disiplin dalam arti luas merupakan cerminan kehidupan masyarakat bangsa, menurut Naim (2012, hal 142) “ disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku”. Fungsi disiplin menurut tu’u seperti yang dikutip di Amri (2013, hal 163)(Hairunisyah, Nanis, 2019) fungsi disiplin di sekolah sebagai berikut: 1) menata kehidupan bersama sebagai makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain maka diperlukan norma untuk mengatur kehidupan dan kegiatan dalam lingkungan sosial, 2) membangun kepribadian, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, jadi lingkungan disiplin yang baik sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian seseorang, 3) melatih kepribadian, perilaku dan pola kehidupan yang baik serta disiplin yang tidak terbentuk secara singkat, akan tetapi terbentuk melalui

berbagai proses, 4) pemaksaan, disiplin terbangun karena adanya kesadaran pada diri seseorang itu sendiri. Disiplin dengan adanya kesadaran diri yang ada akan tertanam pada diri seseorang secara kuat, 5) hukuman, pada tata tertib yang ada di sekolah berisi hal-hal yang melanggar tata tertib tersebut, 6) menciptakan lingkungan kondusif, dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Menurut Amri (2013, hal 167) ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan. Menurut Bahri (2009, hal 30-33) (Herawati, 2017). (Rahayu, 2018) disiplin dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) disiplin pribadi, 2) disiplin sosial, 3) disiplin nasional, 4) disiplin ilmu, 5) disiplin tugas. Kelima disiplin tersebut sangatlah penting dalam penanaman disiplin pada siswa terutama pada pendidikan dasar yang dimana pendidikan dasar sangat berpengaruh dalam berlangsungnya jenjang pendidikan selanjutnya.

Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya serta negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia seperti nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti, dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

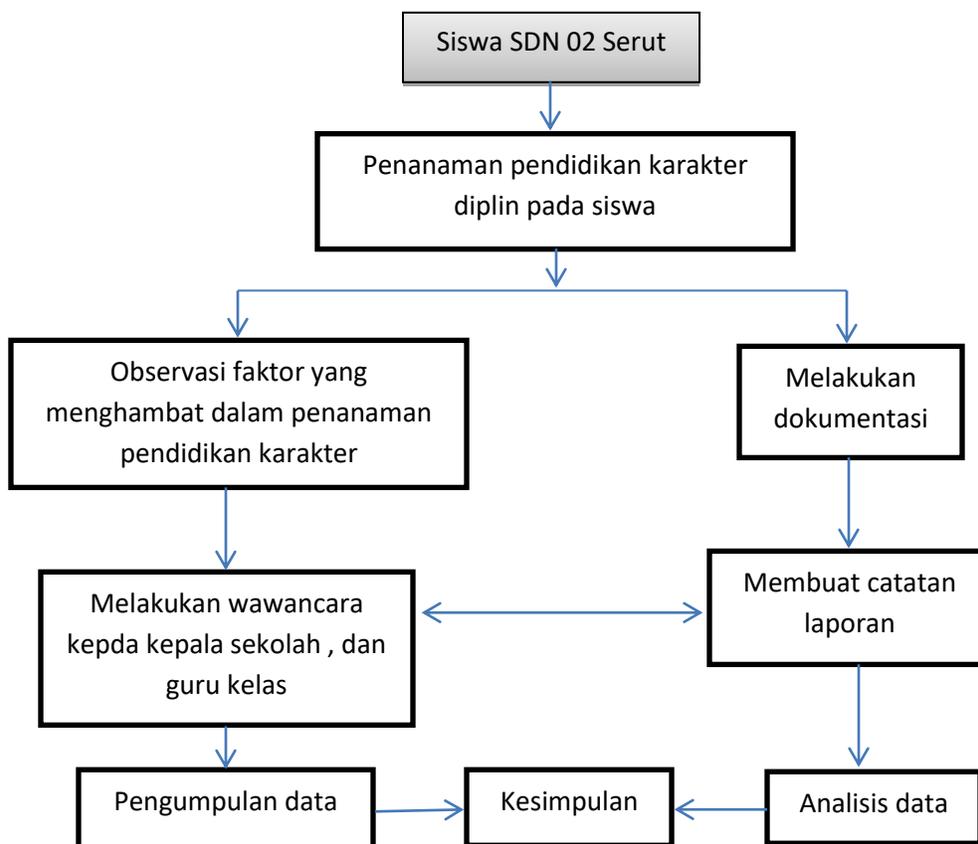


menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu adanya penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat (perpres nomor 87 tahun 2017).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti, merupakan pendekatan studi kasus. Dengan jenis penelitian yang digunakan

Metode

Prosedur Penelitian



Gambar: alur penelitian

Subyek, Waktu Dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 yang peneliti amati pada siswa

diskripsi kualitatif. Moleong (2010, hal 6) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun cara kuantifikasi. Menurut richie (dalam moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan data dunia sosial dan prespektifnya dalam dunia dari segi konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

kelas IV dan siswa kelas I dengan jumlah 37 untuk siswa kelas IV dan 39 untuk siswa kelas I.

Pada satu kelas diambil sebagian siswa yang bisa dijadikan sampel oleh



peneliti. Lokasi penelitian ini di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu merupakan sekolah dasar yang maju terlihat dari jumlah siswa banyak, siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yaitu juara harapan II siswa teladan putra tahun 2015, selain itu dalam bidang akademik juara I MIPA tingkat kecamatan. Alasan peneliti memilih SDN 02 Serut menjadi tempat penelitian yaitu: 1) peneliti pernah magang di sekolah ini, 2) lokasi sekolah yang strategis, 3) merupakan sekolah yang maju, 4) memiliki siswa yang banyak sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian dan subyek yang diteliti sudah ada, 5) karakter pada setiap siswa yang sangat beragam sehingga membuat peneliti tertarik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian. Peneliti harus jeli dalam memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam pengumpulan data ini merupakan prosedur yang standar dalam melakukannya.

Observasi

Menurut Emzir (2010, hal 38) mengatakan observasi dalam berbagai bentuk yang memiliki berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Teknik observasi ini cara untuk mengumpul data atau informasi yang valid. Observasi langsung merupakan pengambilan data dengan datang ke tempat penelitian secara langsung, peneliti mengamati apa yang menjadi topik yang diangkat dalam penelitiannya. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal yang mengenai penanaman pendidikan karakter serta faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter khususnya disiplin pada siswa.

Wawancara

Menurut Emzir (2010, hal 51) mengatakan wawancara dapat membantu menetapkan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain atau melalui instrument lain untuk mengungkapkan berbagai pertentangan yang muncul. Peneliti memakai teknik wawancara yang mendalam, untuk memperoleh informasi yang terperinci mengenai analisis faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Peneliti akan mewawacarai kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas I di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah.

Catatan Lapangan

Menurut Emzir (2010, hal 66) catatan lapangan menirukan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti selama pengumpulan data dan refleksi data dalam studi kualitatif. Moleong (2011, hal 209) catatan lapangan berfungsi sebagai alat pendukung penemuan pengetahuan teori yang didukung oleh data yang kongrit tidak hanya berasal dari ingatan melainkan sebagai pengajuan hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan atau keabsahan data. Catatan lapangan dianggap penting karena sebagai tolok ukur pada penelitian kualitatif.

Dokumentasi

Menurut wiyono seperti yang dikutip dalam Yuniarti (2011, hal 27) dokumentasi ada beberapa jenis seperti dokumen yang berupa tulisan pribadi, dokumen resmi, foto. Dokumen yang berupa foto dapat digunakan untuk kunci mendiskripsikan suatu kejadian yang sedang berlangsung, serta relevan dengan masalah yang diambil.



Dokumen yang diambil berdasarkan penelitian yang berlangsung, yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil. Saat penelitian, peneliti menghimpun dokumen yang berupa catatan pribadi, dokumen resmi milik sekolah dan foto-foto. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kejadian yang sedang berlangsung saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif, data kualitatif berasal dari pengumpulan data dari berbagai sumber dan terbukti kevalidannya. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: reduksi data, merupakan proses pemilihan perumusan, peyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul pada catatan lapangan. Reduksi data untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami, penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang diperoleh secara naratif untuk memperoleh suatu kesimpulan yang berupa wawancara, uraian singkat. Data yang disajikan berupa uraian penjelasan tentang analisis faktor penghambat dalam penanaman pendidikan disiplin. Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara bisa terjadi perubahan-perubahan berdasarkan data yang ada di lapangan untuk menunjang pada tahun selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dicantumkan pada awal bisa berubah berdasarkan bukti-bukti yang valid, peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 April 2018 – 28 April 2018, penelitian memperoleh data berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Penanaman pendidikan karakter disiplin siswa di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas I dan guru kelas IV penanaman pendidikan karakter yang dilakukan guru kepada siswa melalui pemahaman kepada siswa tentang pendidikan karakter, memberikan contoh-contoh kepada siswa tentang pendidikan karakter baik contoh-contoh secara nyata ataupun melalui gambar pada buku pelajaran, selain melalui pemahaman kepada siswa guru memberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter disiplin. Karena pendidikan karakter disiplin bisa menjadikan kedepannya lebih sukses lagi menurut pendapat dari guru kelas IV (Bu Sri Suyatmi).
2. Penjelasan yang diperoleh peneliti dari guru kelas I dan guru kelas IV, secara garis besarnya sama dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah penanaman pendidikan karakter pada siswa dilakukan penghimbau kepada siswa dan guru pada saat upacara hari senin untuk datang lebih awal untuk berjabat tangan dengan guru masuk ke dalam sekolah. Berdasarkan pendapat mantan rahaman seperti di kutip di Amri (2013, hal 164)(Suhartono, 2017) pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, yang pertama memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, yang kedua membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, ketiga menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
3. Perilaku siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter disiplin di SDN 02



Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Perilaku siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik, namun masih belum semua siswa berubah menjadi lebih baik, masih bertahap dan perlu bimbingan dari guru, serta dukungan dari orang tua siswa, menurut hasil wawancara dari bu tatik selaku guru kelas I, sedangkan menurut bu sri suyatmi guru kelas IV perilaku siswa setelah ditanamkan pendidikan karakter siswa menjadi lebih baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti guru, dan teman. Siswa sudah mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi masih perlu pendekatan lagi untuk siswa menjadi lebih baik, dan sesuai dengan visi, misi sekolah. (Hairunisa, 2011) Seperti yang diungkapkan oleh bu eko selaku kepala sekolah siswa masih azda perilaku siswa yang belum disiplin, masih ada sebagian yang terlambat datang saat upacara bendera. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004, hal 55) pelanggaran disiplin kerap terjadi meliputi: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, berbicara dengan teman sebelumnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir kesekolah.

4. Faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter seperti yang diungkapkan oleh guru kelas I Bu Tatik. Siswa pada kelas rendah belum mengerti tentang pendidikan karakter guru perlu

mengarahkan, meskipun diarahkan oleh guru namun orang tua tidak mendukung itu menjadi salah satu faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada siswa, seperti halnya yang diungkapkan oleh guru kelas IV Bu Sri Suyatmi faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada siswa ada dua faktor luar dan faktor dalam faktor luar berupa faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif sementara faktor dalam dari diri siswa itu sendiri. Pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas 1 dan IV secara garis besar sama dengan yang di ungkapkan oleh Bu Eko selaku kepala sekolah SDN 02 Serut, kepala sekolah mengungkapkan faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter siswa dari sebagian lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

5. Faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter tersebut sesuai dengan pendapat Amri (2013, hal 167) ada 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan dalam penanaman kedisiplinan.

Simpulan

Penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SDN 02 Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penanaman pendidikan karakter pada siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan himbauan setiap



upacara bendera hari senin siswa dan guru untuk datang lebih awal untuk berjabat tangan dengan guru, membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam saat pelajaran akan dimulai maupun saat akan pulang, dan menerapkan kepada siswa untuk berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah. Penanaman yang dilakukan guru di kelas 1 dengan cara pemahaman kepada siswa, serta bimbingan dari guru kelas, dikarenakan siswa belum paham tentang pendidikan karakter, sedangkan guru kelas IV dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin sejak dini dan dimasa depan akan sukses.

Perilaku siswa setelah ditanamkan karakter ada yang sudah berubah menjadi lebih baik, dan ada sebagian siswa yang belum menerapkan disiplin, masih ada yang melanggar hal yang sering dilanggar siswa tidak mengerjakan pr, tidak focus dalam pelajaran, datang terlambat, mengganggu teman, mencontek, sedangkan siswa yang tidak melanggar sudah mematuhi aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu faktor luar dan dalam faktor luar meliputi ada sebagian lingkungan keluarga atau masyarakat dari siswa yang belum mendukung siswa dalam artian orang tua siswa yang sibuk dalam kegiatan sendiri, ada yang bekerja di luar negeri yang siswa di rumah hanya dengan nenek atau kakeknya saja, jadi siswa kurang perhatian dari orang tua. Faktor dari dalam seperti dalam diri siswa itu sendiri yang belum bisa menerapkan kedisiplinan dorongan dalam diri siswa sendiri.

Daftar Pustaka

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.Jakarta: Depdiknas.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Hairunisya, Nanis, D. (2019). Students Assessment of Teacher's Ability and Knowledge, Attitude & Economic Skill of Students Based on the Indonesian Economy. *ICBLP 2019, February 13-14, Sidoarjo, Indonesia*.
<https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2283245>

Hairunisya, N. (2011). *Makna Implementatif Budaya Jawa-Islam Pada Keberhasilan Usaha Dagang Masyarakat Pedalungan (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Probolinggo)*. (Disertasi). Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/18070>

Herawati, N. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM BISNIS DALAM MENUMBUHKAN NILAI- NILAI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMP NEGERI 1 GONDANG. *INSPIRASI: (JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL)*, 14(2), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.stkipppgritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/404/268>

Rahayu, F. (2018). Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 60–69.

Suhartono, A. (2017). (Study Multi Situs Di MTsN Tulungagung Dan MTsN Karangrejo). *INSPIRASI: (JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL)*, 14(2), 54–68.



Yuniarti. 2011. Inventarisasi
Dan Karakterisasi Morfologi Tanaman
Durian (*Durio Zibethinus Murr*) Di
Kabupaten Tanah Datar. Sumatra
Barat. Jurnal Plasma Nutfa

Yuniarti. 2011. Inventaris Dan Karakteristik
Morfologi Tanaman Durian (*Durio
Zibethinus Murr*) Di Kabupatn Tanah
Datar. Skripsi FMIPA Biologi.
Universitas Sriwijaya.